
Kewibawaan Pelayan Khusus Penatua Dan Syamas Atas Jabatan Gerejawi Di GMIM “Kalvari” Talaitad Wilayah Tareran Dua

Semuel Winston Ngantung

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Penulis Korespondensi : Semuelngantung@ukit.ac.id

Diterima: 1 Juni 2020; Disetujui : 25 Juni 2020

ABSTRACT

Seeing the life church today, many special servants do not understand the meaning of their calling as servants of God to witness and serve in the midst of the world. God to witness and serve in the midst of this world. The Christian Evangelical Church in Minahasa refers to special ministers as members of congregation who accept the call of Jesus Christ, to specifically carry out the work of church service. In contrast to what happened in the “kalvari” congregation of Talaitad Tareran Region two, the leadership of special ministers who should have shown the authority of the church in carrying out ecclesiastical offices which differed from secular positions in social life.

The purpose of this study is to describe the understanding of elders and shamas about the authority of the church in service. To describe the understanding of elders and shamas about the difference between ecclesiastical and secular positions. To analyze the experience of elders and shamas in carrying out ecclesiastical office. To analyze the from of struggles by elders and shamas that hinder the carrying out of ecclesiastical office.

The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used were observation, interviews and literature study. Analyze of the data used, namely data reduction, data presentation and verification / conclusion.

From the result of the research found in field of research, it turns out that the understanding of elders and shamas about the authority of the church in service has a good view and deserves to be done according to God’s will so that the congregation is able to build its faith. It turns out that the understanding of elders and shamas about the difference from ecclesiastical and secular positions lies in the responsibility to obey an authority and expected rewards. It turns out that the experience of elders and shamas in carrying out ecclesiastical offices is oriented towards giving oneself in service with sincerity and humility and the power of prayer to be a source of strength even though there are struggles of difficulty in running simultaneously with secular positions. It turns out that the from of struggles that hamper in carrying out ecclesiastical positions tend to be those who are unable to manage their time and personal desires to achieve success and lack of support from families and congregations especially suffer from health problems but there is an awareness to be able to change themselves and their service duties in the future.

Keywords : authority, stewardship, ecclesiastical office.

ABSTRAK

Melihat kehidupan Gereja dewasa ini, banyak pelayan khusus yang kurang memahami arti panggilan mereka sebagai hamba Tuhan untuk bersaksi dan melayani di tengah-tengah dunia ini. Gereja Masehi Injili di Minahasa memaksudkan pelayan khusus sebagai anggota sisi jemaat yang menerima panggilan Yesus Kristus, untuk secara khusus melaksanakan pekerjaan pelayanan gereja. Berbeda dengan apa yang terjadi di jemaat "Kalvari" Talaitad Wilayah Tareran Dua atas kepemimpinan dari pelayan khusus yang seharusnya menunjukkan kewibawaan gereja dalam menjalankan jabatan gerejawi yang memiliki perbedaan dengan jabatan sekuler dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemahaman penatua dan syamas tentang kewibawaan gereja dalam pelayanan. Untuk mendeskripsikan pemahaman penatua dan syamas tentang perbedaan antara jabatan gerejawi dan jabatan sekuler. Untuk menganalisis pengalaman penatua dan syamas dalam melaksanakan jabatan gerejawi. Untuk menganalisis bentuk pergumulan dari penatua dan syamas yang menghambat dalam melaksanakan jabatan gerejawi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang ditemui di lapangan penelitian, yaitu ternyata pemahaman penatua dan syamas tentang kewibawaan gereja dalam pelayanan memiliki pandangan yang baik dan patut dilakukan sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga jemaat mampu terbangun imannya. Ternyata pemahaman penatua dan syamas tentang perbedaan dari jabatan gerejawi dan jabatan sekuler terletak pada tanggungjawab untuk taat pada suatu kuasa dan adanya imbalan yang diharapkan. Ternyata pengalaman penatua dan syamas dalam melaksanakan jabatan gerejawi berorientasi pada pemberian diri dalam pelayanan dengan adanya ketulusan dan kerendahan hati dan kekuatan doa menjadi sumber kekuatan walaupun ada pergumulan kesulitan dalam menjalankan secara bersamaan dengan jabatan sekuler. Ternyata bentuk pergumulan yang menghambat dalam melaksanakan jabatan gerejawi cenderung pada diri sendiri yang tidak mampu mengatur waktu dan adanya keinginan pribadi dalam mencapai kesuksesan serta kurangnya dukungan dari keluarga dan jemaat terlebih mengalami gangguan kesehatan tetapi ada suatu kesadaran untuk bisa mengubah dirinya dan tugas pelayanan dikemudian hari.

Kata kunci : kewibawaan, pelayan khusus, jabatan gerejawi.

PENDAHULUAN

Kewibawaan bisa dimiliki siapa saja namun ada orang-orang tertentu yang mendapatkan kewibawaan karena suatu jabatan dalam pemerintahan dan swasta, tak terkecuali jabatan gerejawi seperti pelayan khusus yang ada dalam lingkup pelayanan Gereja Masehi Injili di Minahasa. Pelayan khusus adalah orang-orang yang cakap, takut akan Allah dan dapat dipercaya (Kel 19:21). Pelayan khusus adalah orang-orang yang bersaksi di sekitarnya dengan menyerahkan diri penuh kepada tuntunan Roh Kudus, tidak mengandalkan kecerdasannya dan kesombongannya sendiri, melainkan hidup dalam kerendahan hati. Kewibawaan seseorang bisa terlihat dengan jelas apabila ada tanggungjawab yang diembannya dan dilaksanakan dengan baik bagi kemajuan banyak orang sehingga pelayan khusus memiliki tanggungjawab yang besar. Tentu pelayan khusus memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik pekerjaan dan sebagainya sehingga pelayan khusus harus membagi waktu untuk melaksanakan perkunjungan ke rumah-rumah anggota jemaat. Tentu banyak sekali persoalan-persoalan yang dihadapi dari anggota-anggota jemaat, disini pelayan khusus berperan penting untuk menggumuli secara pribadi dalam iman dan dengan membantu sebagai wujud dari pelayanan. Pelayan khusus diutus oleh Tuhan untuk pelayanan bagi anggota jemaatnya supaya tidak diombang-ambingkan oleh rupa-rupa pengajaran yang menyesatkan sehingga pelayan khusus yang membimbing dan mengarahkan agar tidak tersesat.

Melihat kehidupan Gereja dewasa ini banyak pelayan khusus yang kurang memahami arti panggilan mereka sebagai hamba Tuhan untuk bersaksi dan melayani di tengah-tengah dunia ini. Dan menjadikan jabatan gereja ini yaitu sebagai penatua dan syamas hanya sebagai batu loncatan menuju sesuatu untuk mendapatkan posisi/kekuasaan tertentu dalam tengah-tengah masyarakat. Hal yang lain pula seperti kurangnya pertahanan iman dan mental yang dimiliki oleh setiap Pelayan Khusus sehingga mengakibatkan mundur dari pelayanan yang ada. Kerendahan hati dan kesabarab serta kesetiaan (Mikha 6:8, Luk 16:10) yang besarlah yang dapat melawan segala rintangan yang terjadi sekarang.

Penghayatan tentang kesetiaan jelas tercermin dalam Alkitab. Dalam Perjanjian Lama Yusuf berhasil melewati tantangan pelayanan dan menghasilkan pertumbuhan jemaat yang sangat besar. Penindasan yang dirasakannya merupakan pengalaman iman untuk maju melangkah dan berorientasi pada Allah sebagai penolong dalam keberhasilannya. Selain itu, para murid Tuhan Yesus menjawab panggilan imannya dengan kesetiaan dan ketaatan memberitakan Firman. Pada hakekatnya, penyelenggaraan pelayanan berpusat pada gereja sebagai institusi, tapi dalam kehidupan berjemaat pemaknaan “setia” pada panggilan ternyata sudah keluar dari koridor tugas yang dimandatkan Allah bagi kita. Sehingga kesetiaan sebagai seorang pelayan yang diinginkan oleh warga gereja sebagai persekutuan yang beriman.

Gereja Masehi Injili di Minahasa memaksudkan pelayan khusus sebagai anggota sidi jemaat yang menerima panggilan Yesus Kristus, untuk secara khusus melaksanakan pekerjaan pelayanan gereja yang tertuang dalam Tata Gereja GMIM 2016 Bab 5 pasal 19 ayat 1,2,3 dimana proses pemanggilan menjadi pelayan khusus adalah melalui pemilihan, penetapan, peneguhan dan pemberian diri sepenuhnya untuk tugas gerejawi. Pelayan Khusus dalam GMIM ialah syamas, penatua, guru agama, pendeta dengan tugas-tugas yang diatur dalam peraturan tentang pelayan khusus. Disebut pelayan khusus karena kekhususan mereka dalam melaksanakan pekerjaan pelayanan dan pembangunan Tubuh Kristus. Pelayan khusus seharusnya menunjukkan kewibawaan untuk setia melayani umat Tuhan.

Berbeda dengan apa yang terjadi di jemaat “Kalvari” Talaitad Wilayah Tareran Dua atas kepemimpinan dari pelayan khusus yang seharusnya menunjukkan kewibawaan seorang pelayan yang menghamba dalam pelayanan untuk menjalankan suatu jabatan gerejawi dengan baik dan bertanggung jawab dan semestinya memiliki perbedaan yang hakiki dengan jabatan sekuler dalam kehidupan bermasyarakat.

ACUAN TEORITIK

Pengertian Kewibawaan atau Otoritas Secara Universal

Istilah kewibawaan atau otoritas berasal dari bahasa Inggris yaitu *authority* yang berarti; yang berkuasa, ahli dan sumber.¹ Kewibawaan juga berasal dari kata wibawa dari kata “gezag” asal kata “zeggen” artinya “berkata”, barang siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain berarti mempunyai “kewibawaan” atau gezag.² Sehingga kewibawaan berarti kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga seseorang mampu mengatur, membawa, memimpin dan memerintah orang lain serta memengaruhi seseorang atau kelompok dalam sebuah organisasi.³ Kemudian arti dari kewibawaan menyangkut wibawa, yang mempunyai sifat wibawa.⁴ Dengan seiring berjalannya waktu, makna dari kewibawaan bergeser menjadi kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.⁵

James D. Mooney membedakan antara otoritas dan power (Kekuatan). Menurutnya power itu kecakapan membuat sesuatu adalah tugas sedangkan otoritas adalah hak.⁶ Kekuatannya yang memancar dari diri seseorang karena kelebihan yang dimilikinya sehingga mendatangkan kepatuhan tanpa paksaan kepadanya.⁷ Wibawa juga mengandung istilah lain seperti charisma, pengaruh, dan otoritas.

Otoritas merupakan pengetahuan yang didasarkan penghormatan terhadap orang-orang yang mempunyai kewibawaan.⁸ Menurut Robert Bierstedt dalam *An Analysis of Social Power* otoritas adalah institutionalized power. Hal ini merujuk pada pengakuan dan keabsahan pemikiran yang patut dihormati.⁹ Otoritas adalah penyamaan kehendak, dengan persyaratan subordinasi (terdapat kedudukan bawahan).¹⁰ Kekeliruan mendasar pada otoritas adalah kekeliruan berpikir karena mendasarkan diri pada kewibawaan atau kehormatan seseorang tetapi dipergunakan untuk permasalahan di luar otoritas ahli tersebut.¹¹ Ini terjadi bila kita bukannya memperhatikan manfaat intristik dari masalah yang ada melainkan tertarik

¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia, 2006), hal 768.

² Perquin-Russen, *Pendidikan Keluarga dan Masalah Kewibawaan*, (Bandung : Jenmars, 2002), hal 64.

³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal 105.

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal 1011.

⁵ Ibid, hal 1271.

⁶ H. Malayu dan S. P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 16.

⁷ Ja''Cuba Karepesina, *Mitos, Kewibawaan, dan Perilaku Budaya*, (Jakarta : Pustaka Grafika Kita, 2008), hal 16.

⁸ Bagus, Op. Cip, Hal 768-769.

⁹ Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal 87.

¹⁰ Friedrich Engels, “On Authority”, <http://www.marxists.org>

¹¹ Mundiri, *Logika*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008), hal 190.

pada otoritas dari tokoh utama mendukung pendapat kita.¹² Kewibawaan terkadang dibutuhkan untuk memberi bobot pada penalaran kita.¹³ Apabila terdapat perselisihan paham antara kewibawaan, tugas dan persoalan kita hendaknya kristis,¹⁴ dengan demikian jangan kita memilih sekehendak kita agar tidak terperangkap dalam kewibawaan palsu.¹⁵ Sumber otoritas dan kewibawaan diperoleh melalui dua jalur, yakni pengamatan kita sendiri dan pengamatan orang lain, namun realitas yang terjadi sering kali orang terpengaruh dengan pengamatan orang lain.¹⁶

Menurut Marx dan Yayat M. Herujito, dalam masyarakat kewibawaan dapat dibagi tiga, yaitu kewibawaan yang legal yang sah secara hukum, kewibawaan yang serba tradisi yang percaya kepada adat dan tradisi yang ada dan kewibawaan yang kharismatis yang percaya pada sucinya orang yang berwibawa.¹⁷ Menurut Ahmadi dan Uhbiyati, kewibawaan ada dua, yakni kewibawaan pemimpin (organisasi dan sebagainya) dan kewibawaan keistimewaan (yang mempunyai keunggulan).¹⁸ Berbeda dengan M. Nglim Purwanto membagi kewibawaan menjadi dua macam, yakni : Kewibawaan pendidikan (jabatan sebagai pendidik) dan kewibawaan memerintah (contoh kelapa sekolah mendapat kekuasaan dari pemerintah). Adapun menurut Jhon R. P French dan Bertram Raven dalam Wahjosumijdo, macam-macam kewibawaan, yakni : Kewibawaan formal, kewibawaan berdasarkan hadiah, kewibawaan yang dipaksakan, kewibawaan berdasarkan keahlian dan kewibawaan teladan.¹⁹

Kewibawaan Dalam Institusi Gereja

Kewibawaan dalam institusi gereja dimulai dari kewibawaan para rasul yang memiliki kuasa ilahi untuk memberitakan kabar sukacita bagi mereka yang hidup dalam kegelapan. Gereja adalah Tubuh Kristus dan manusia bukanlah jiwa yang dikurung dalam tubuh, melainkan tubuh yang dijiwai Allah.²⁰ Gereja diutus kedalam dunia dengan perkataan dan perbuatan, memberitakan perbuatan-perbuatan Allah yang besar.²¹ Gereja hadir dalam ruang dan waktu yang kongkrit. Untuk memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Tuhan Allah (1 Pet : 2:9). Tugas yang besar ini harus dikerjakan pada waktu siang karena pada malam hari tidak seorangpun dapat bekerja (Yoh 9:47).²² Para aliran Reformed mengatakan pada dasarnya semua orang percaya adalah pelayan jemaat yang memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam persekutuan(koinonia), kesaksian(marturia) dan pelayanan(diakonia).²³ Gereja adalah sekelompok orang yang bersama-sama percaya

¹² Beyamin Molan, *Logika : Ilmu dan Seni Berpikir Kritis*, (Bandung : Indeks, 2014), hal 43.

¹³ W. Poespoprodjo dan T. Gilarso, *Logika Ilmu Menalar*, (Bandung : Remaja Karya, 2007), hal 189.

¹⁴ Ibid, hal 190.

¹⁵ Burhanuddin Salam, *Logika Formal, (Filsafat Berpikir)*, (Jakarta : Bina Aksara, 2008), hal 104.

¹⁶ W. Poespoprodjo, *Logika Scientifika : Pengantar Dialektika dan Ilmu*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hal 249.

¹⁷ M. Herujito Yayat, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hal 170.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hal 159-160.

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hal 20-21.

²⁰ Malcwon Brownlee, *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2003), hal 6.

²¹ J. L. Ch. Abineno, *Gereja dan Keesaan Gereja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006), hal 3.

²² Weinata Sairin, *Iman Kristen dan Pergumulan Kekinian*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006), hal 3.

²³ Th. Van Den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), hal 43-44.

kepada Allah dalam Yesus Kristus.²⁴ Paulus menyebutkan jemaat gerejawi sebagai “orang-orang kudus” (Ef 1:1, Fil 1:1). Bagi Paulus “kudus” sama artinya dengan “dibenarkan”.²⁵ Gereja secara hakiki merupakan suatu masyarakat konkret yang mempunyai konstitusi, peraturan, lembaga. Anggota jemaat. Unsur institusional diperlukan dalam gereja, karena tanpa itu gereja tidak mungkin menunaikan misinya di dalam dunia.²⁶

Dalam arti universal gereja terdiri atas semua orang, yang pada zaman ini, telah dilahirkan kembali oleh Roh Allah dan oleh Roh Allah yang sama itu telah dibaptiskan menjadi anggota tubuh Kristus (1 Kor 12:13, 1 Pet 1:3,22-25).²⁷ Dalam Perjanjian Baru, jemaat dikategorikan sebagai Tubuh Kristus, Persekutuan Roh, yang berkumpul, yang mengaku dan bersaksi, yang melayani.²⁸ Orang Kristen sebagai orang yang terpanggil. Panggilan itu sesungguhnya menunjukkan bahwa orang yang dipanggil itu memiliki kewajiban tertentu untuk dipenuhi dan norma-norma tertentu untuk dipatuhi.²⁹

Dalam Perjanjian Baru ada beberapa kiasan untuk menerangkan gereja baik lembaga dan pribadi seperti : Gereja sebagai garam dan terang dunia (Mat : 5:13-16),³⁰ gereja sebagai tubuh Kristus (Rm 12:4, 1 Kor 12:12-17, Ef 1:22-23).³¹ Gereja sebagai ranting-ranting anggur (Yoh 15:1-8).³² Gereja sebagai mempelai Kristus gambaran pada Perjanjian Lama (Yes 54:5-8, Yer 2:2). Yesus memakai kiasan yang sama, dengan menyebutkan diri-Nya mempelai laki-laki (Mrk 2:18-20).³³ Adapun wacana lain tentang jemaat Allah dalam Kis 20:28.³⁴ Jemaat terpanggil membagikan keselamatan yang telah mereka terima sebagai anugerah dari Kristus kepada orang lain.³⁵ Calvin mengatakan supaya panggilan pelayanan itu teratur, semua melaksanakan tugas dengan baik yang diberikan kepadanya³⁶ (1 Kor 14:40). Roh Kudus berperan dalam pergerakan gereja mula-mula (saat Pentakosta) ketika semua orang berkumpul (Kis 2:1). Kedatangan Roh Allah secara tiba-tiba dan tidak terikat pada waktu.³⁷ Gereja juga sebagai jembatan antara Allah dan orang percaya, tapi juga sebagai jemabatan antara Allah dan dunia.³⁸

²⁴ Henri Veldhuis, *Kutahu Yang Percaya : Sebuah Penjelasan Tentang Iman Kristen*, (Jakarta BPK : Gunung Mulia, 2010), hal 200.

²⁵ Ibid, hal 200-201.

²⁶ Afra Siauwarjaya, *Membangun Gereja Indonesia 1: Model-Model Katekese Umat Indonesia*, (Yogyakarta : Kanisius, 2007), hal 16.

²⁷ Henry C. Theissen, *Teologi Sistematis*, (Malang : Gandum Mas, 2007), hal 476.

²⁸ J. L. Ch. Abineno, *Jemaat*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2003), hal 8.

²⁹ Derek Tidball, *Mengalami Pimpinan Allah Lewat Peristia Allah dan Supernatural*, (Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, 2004), hal 112.

³⁰ Bdk. J. J. de Heer. *Tafsiran Alkitab, Injil Matius* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004), hal 74-75.

³¹ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), hal 371-374.

³² Samuel B. Hakh, *Gereja dan Negara Dalam Tom Therik & Lintje Pellu (Peny)*, *Imanensi Allah dalam Tiga kajian*, (Kupang : Artha Wacana Pres, 2009), hal 11-12.

³³ J. M. Saruan, *Eklesiologi*, (Tomohon : Penerbit Diakonos, 2005), hal 9.

³⁴ Henry Migliore, Stevens Robert, David Loudon, *Perencanaan Strategis dalam Gereja dan Pelayanan*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010), hal 88.

³⁵ Thomas E. Norman, *Teks-Teks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009), hal 76.

³⁶ Yohanes Calvin, *Institutio : Pengajaran Agama Kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008), hal 199.

³⁷ Max Lucado, *Diciptakan Untuk Membuat Perbedaan: Jadikan Hidup Kita Lebih Bermakna*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2011), hal 29-30.

³⁸ Christiaan De Jonge & J. S. Aritonang, *Apa dan Bagaimana Gereja ? : Pengantar Sejarah Eklesiologi*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007), hal 5.

Pandangan Alkitab Tentang Terpilihnya Sebagai Pelayan Tuhan

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar, disendirikan dari kehidupan mereka yang lama dan dikuduskan atau diasingkan. Gereja memiliki anggota-anggota juga peraturan-peraturan, pengurus dan sebagainya.³⁹ Bangsa Israel dipanggil dan dipilih oleh Allah yang dipisahkan dari bangsa lain.⁴⁰ Para murid dipanggil dari latar belakang hidup yang berbeda-beda. Dalam artian bahwa ada pola hidup yang mencolok dalam diri para murid, yang membedakan mereka dengan orang-orang lain di sekitarnya,⁴¹ meskipun dibedakan tapi para murid juga memiliki kekurangan-kekurangan. Seperti kurang percaya kepada Tuhan (Mat 16:22) dan sebagainya.

Gereja yang terpanggil untuk melayani, terlibat langsung dengan semua aktifitas, seluk beluk kehidupan dan kepentingan dunia dan manusia.⁴² Gereja juga memberikan pelayanan pengembalaan, menolong serta membina anggotanya.⁴³ Jemaat adalah objek pelayanan dan ladang pelayanan adalah jemaat. Karena tugas dan fungsi utama gereja adalah melayani.⁴⁴

Jabatan Gerejawi Sebagai Bagian Dari Otoritas Ilahi

Jabatan gerejawi artinya memegang jabatan gerejawi yaitu menjadi seorang pemimpin bukan sebagai pemegang hak sepenuhnya tapi menunjukkan suatu kedudukan yang berorientasi pada pribadinya.⁴⁵ Dan yang terpanggil tidak hanya untuk menerima warisan yang sama yaitu hidup yang kekal, tetapi juga untuk memasuki persekutuan dengan satu Allah dan satu Kristus.⁴⁶ Di dalam gereja-gereja aliran reformatoris dikenal empat jenis pelayanan yaitu, pelayanan Firman, pelayanan Pengajaran pokok-pokok iman, perkunjungan pastoral dan pelayanan orang miskin.⁴⁷

Dalam istilah Alkitab, para pejabat gereja adalah hamba dan pelayan yang menciptakan kemudahan bagi terciptanya damai sejahtera dan Syalom Allah dalam bentuk hidup yang berkelimpahan menuju pembentukan Keluarga Allah yang akrab serta saling menghidupkan dan saling mempedulikan.⁴⁸ Pelayan khusus adalah orang-orang yang diharapkan menjadi teladan dalam pelayanan jemaat karena disebut sebagai pemimpin umat. Gereja sebagai persekutuan orang yang percaya dipanggil bukan untuk dirinya tetapi menjadi alat-Nya memberikan kesaksian di tengah-tengah dunia sebagai pelaksanaan amanat

³⁹ Bdk. J. L. Ch. Abineno, *Pokok-Pokok penting Dari Iman Kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), hal 189-194.

⁴⁰ Harry Mowvley, *Penuntun Kedalam Nubuat Perjanjian Lama*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007), hal 125.

⁴¹ R. T. France, *Yesus Sang Radikal*, (Jakarta BPK : Gunung Mulia, 2008), hal 47-48.

⁴² Bernhard Kieser, *Moral Sosial*, (Yogyakarta : Kanisius, 2007), hal 22.

⁴³ J. L. Ch. Abineno, *Sekitar Katekese Gerejawi*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008), hal 85.

⁴⁴ Hendrik Kremer, *Theologia Kaum Awam*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005), hal 103.

⁴⁵ J. L. Ch. Abineno, *Penatua, Jabatan dan Pekerjaannya*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002) hal 24.

⁴⁶ Robert R Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta BPK : Gunung Mulia, 2004), hal 401.

⁴⁷ End, Op. Cit hal 381-383.

⁴⁸ Victor I Tanja, *Spiritualitas, Pluralitas dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006), hal 153.

Kristus.⁴⁹ Menurut Abineno, para pelayan khusus ini dipilih dan ditetapkan bukan karena mereka istimewa tetapi untuk melayani Dia di dalam jemaat-Nya. Penetapan dan keterilihan mereka sebagai pelayan khusus semata-mata adalah karena kasih karunia Allah.⁵⁰

Kekuatani/Kelemahan Penatua dan Syamas dalam Jabatan Gerejawi

Para pemimpin yang rohani dan benar untuk tidak memaksakan dan mengancam orang lain mengikuti apa yang mereka inginkan dan mintakan, tetapi memberikan teladan yang baik dan benar agar para pengikut mereka akan menurut dan melakukannya dengan segenap hati.⁵¹ Setiap orang Kristen yang sejati mempunyai tugas dan panggilan untuk melayani. Menurut Theissen, “perendahan diri Kristus dimulai dalam sikap dan pikiran-Nya : ia menganggap bahwa kesetaraan-Nya dengan Allah bukanlah sesuatu yang harus dipegang erat-erat atau dipertahankan secara paksa.”⁵² Ini merupakan sikap yang rendah hati. menjadi pelayan khusus berarti juga menjadi seorang pemimpin yang mampu memberikan contoh dan panutan dalam jemaat. Sebab hanya kepemimpinan dengan hati seorang hambalah yang akan menyatakan kehidupan Kristus kepada jemaat.⁵³ Meskipun gereja adalah sebuah organisasi, tapi kepemimpinan gereja pastilah tidak sama dengan kepemimpinan sekuler.⁵⁴ Kepemimpinan Kristen adalah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen yang didalamnya oleh campur tangan Allah.⁵⁵ Setiap pelayan khusus memiliki kelemahan dalam melaksanakan jabatan gerejawi namun ada kuasa Roh Kudus yang menguatkan setiap pekerjaan pelayanan yang digerakkan oleh pekerjaan Roh Allah.

METODE PENELITIAN

Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pemahaman dan pengalaman penatua dan syamas tentang kewibawaan gereja dalam melaksanakan pelayanan melalui jabatan gerejawi serta pergumulannya di jemaat GMIM “Kalvari” Talaitad Wilayah Tareran Dua.

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan Penelitian di jemaat GMIM “Kalvari” Talaitad Wilayah Tareran Dua. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Oktober 2017 sampai bulan Maret 2018 yang dimulai dengan observasi dan penyusunan acuan teoritik dan metodologi penelitian.

⁴⁹ G. C. Van Niftrik dan B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007), hal 359.

⁵⁰ J. L. Ch. Abineno, *Roh Kudus dan Pekerjaan-Nya*, (Jakarta BPK : Gunung Muli, 2002), hal 149-150.

⁵¹ Greg Ogden, *Servant Leadership. Chapter in James D. Berkley, Leadership Handbook of Management and Administration*, (Manila : Christian Literature Crusade, 1994), p 151.

⁵² Thiessen, Op. Cit, hal 328.

⁵³ Alexander Strauch, *Manakah yang Alkitabiah, Kepenatuaan atau Kependetaan*, (Yogyakarta : ANDI, 2006), hal 24-28.

⁵⁴ Kenneth O. Gangel, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*, (Malang : Gandum Mas, 2001), hal 107.

⁵⁵ Bdk. Yakob Tomatala, *Pemimpin yang Handal*, (Jakarta : Leadership Foundation, 2006), hal 8-9.

Latar Penelitian

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan sistematis tentang jabatan gerejawi dari penatua dan syamas. Kenyataan yang ada di lapangan penelitian, masih ada penatua dan syamas yang belum sepenuhnya memahami tentang perbedaan dari jabatan gerejawi dan jabatan sekuler dalam penerapannya yang didalamnya nampak kewibawaan gerejawi.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimana peneliti sebagai instrument utama dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.⁵⁶ Menurut Surachmad, ada dua ciri yang perlu dilihat, yaitu memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah actual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan dijelaskan kemudian dianalisis.⁵⁷

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kewibawaan Gereja bagi pelayan Khusus (Penatua dan Syamas) dalam melaksanakan jabatan gerejawi yang tidak bisa disamakan dengan jabatan sekuler di jemaat GMIM "Kalvari" Talaitad Wilayah Taretan Dua.

Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang saudara pahami tentang kewibawaan?
2. Apa ciri khas dari kewibawaan?
3. Apa yang saudara pahami tentang kewibawaan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Alkitab?
4. Apa yang saudara pahami tentang kewibawaan gereja?
5. Apa yang saudara pahami tentang gereja dalam pelayanan?
6. Apa yang saudara pahami tentang jabatan gereja?
7. Apa yang saudara pahami tentang tanggung jawab penatua dalam jabatan gerejawi?
8. Apa yang saudara pahami tentang tanggung jawab syamas dalam jabatan gerejawi?
9. Apa yang saudara pahami tentang jabatan sekuler?
10. Apa yang saudara pahami tentang perbedaan dari jabatan gerejawi dan jabatan sekuler?
11. Bagaimana saudara melaksanakan jabatan gerejawi selama ini?
12. Apa yang menjadi kekuatan dalam pelayanan sebagai pejabat gerejawi?
13. Bagaimana pengalaman iman saudara dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pejabat gerejawi sekaligus pejabat sekuler?
14. Apa yang menjadi kekuatan saudara dalam menjalani pelayanan atas jabatan gerejawi sekaligus jabatan sekuler?
15. Apa yang menjadi kelemahan saudara dalam menjalani pelayanan atas jabatan gerejawi sekaligus jabatan sekuler?
16. Bentuk pergumulan seperti apakah yang menghambat saudara dalam melaksanakan jabatan gerejawi?

⁵⁶ Garna Yudistira, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Unpad Press, 2001), hal 32.

⁵⁷ Winarno Surachmad, *Metodologi Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung : Tarsito, 2005), hal 140.

17. Mengapa pengumpulan tersebut bisa menghambat saudara dalam melaksanakan jabatan gerejawi?
18. Pengumpulan terberat apakah yang saudara alami dalam melaksanakan jabatan gerejawi sekaligus jabatan sekuler?
19. Bagaimana saudara mengatasi pengumpulan yang ada dalam menjaga kewibawaan gereja?
20. Apa yang menjadi harapan saudara dalam kewibawaan pelayanan khusus?

Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data dan perekaman data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maupun triangulasi dalam mendapatkan data yang konsisten yang diinformasikan oleh informan dilapangan penelitian. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan adalah aneksasi (penggabungan) antara bentuk wawancara tak berstruktur dan berstruktur.⁵⁸ Peneliti juga melakukan studi kepustakaan menurut logika berpikir atas dasar pengetahuan ilmiah.⁵⁹

Teknik Analisis Data

Peneliti memberlakukan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman berupa analisis model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁰

Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan kriteria yang dianjurkan oleh Nasution yaitu : Kreadibilitas (Kepercayaan Data), Transferabilitas (Keteralihan/dapat diterapkan), Dependabilitas (Kebergantungan), Konfirmabilitas (Objektivitas data).⁶¹

TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Sejarah Jemaat GMIM “Kalvari” Talaitad

Sejarah jemaat GMIM “Kalvari” Talaitad masih terus diupayakan untuk kejelasannya. Jemaat GMIM “Kalvari” Talaitad memiliki atau terdiri dari 8 kolom, 174 KK dan anggota jemaat berjumlah 540 jiwa. Desa Talaitad terdiri dari berbagai denominasi gereja, yaitu : Advent, Gereja Pantekosta di Indonesia, Kerapatan Gereja Protestan Minahasa (KGPM) dan Gereja Gerakan Pentakosta (GPP) di Indonesia. Secara geografis desa Talaitad berada di wilayah Tareran Dua.

Hasil Wawancara

⁵⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal 181.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah – Skripsi – Tesis – Disertasi*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), hal 119.

⁶⁰ Mathew B. Mile & Micheal A. Huberman, *Qualitative Data Analtsis*, (New York : Sage Publications, Inc, 1985), p 20.

⁶¹ S. Nasution, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal 114-115.

1. Apa yang saudara pahami tentang kewibawaan?

Kewibawaan adalah charisma seseorang yang mampu mempengaruhi, atau pembawaan seseorang untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan atau suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan pengaruh-pengaruh yang baik sehingga orang lain segan atau merasa senang.⁶²

2. Apa ciri khas dari kewibawaan?

Ciri khas dari kewibawaan adalah kepemimpinan yang beorientasi pada organisasi baik administrasi maupun pelaksanaannya, pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin, tegas, dan bertanggung jawab dalam perilaku sehari-hari.⁶³

3. Apa yang saudara pahami tentang kewibawaan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Alkitab?

Tokoh-tokoh yang ada di Alkitab mempunyai wibawa itu ditunjukkan dalam sikap dan tingkah laku yang baik dan takut akan Tuhan. Mereka menguasai diri dan takut pada Tuhan serta mengakui Tuhan sebagai Penolong kehidupan atau hidup takut akan Tuhan, mengandalkan Tuhan, rajin berdoa, membaca Alkitab beribadah dan bekerja.⁶⁴

4. Apa yang saudara pahami tentang kewibawaan gereja?

Gereja harus memancarkan terang kasih Kristus dan melakukan segala sesuatu sesuai kebenaran Firman Tuhan. Gereja harus dikuasai oleh Roh Kudus dalam menjalankan tugasnya. Gereja yang menjadikan Tuhan sebagai kepala gereja dan mampu memberikan dampak positif bagi jemaat.⁶⁵

5. Apa yang saudara pahami tentang kewibawaan gereja dalam pelayanan?

Seorang pelayan Tuhan mampu melaksanakan apa yang menjadi kehendak dan aturan-aturan dari Tuhan melalui ajaran Alkitab atau gereja harus bisa menjalankan kebenaran dalam pelayanan. Gereja benar-benar melayani dan bersaksi sesuai kehendak Tuhan dengan rendah hati dan mewujudkan Tubuh Kristus yang suci.⁶⁶

6. Apa yang saudara pahami tentang jabatan gerejawi?

Jabatan gereja merupakan anugerah Tuhan. Jabatan-jabatan dalam gereja, yaitu Syamas, Penatua, Guru Agama dan Pendeta. Pelayana khusus dipilih, diangkat, ditetapkan antara lain Pendeta, Guru Agama, Penatua dan Syamas. Jabatan gereja (GMIM) yaitu Syamas, Penatua, Guru Agama dan Pendeta.⁶⁷

7. Apa yang saudara pahami tentang tanggung jawab penatua dalam jabatan gerejawi?

Penatua bertugas dan tanggung jawab atas pelaksanaan ibadah, Penatua mengatur jalannya ibadah kolom/BIPRA/Umum, tanggung jawab penuh dalam ibadah, mengajak dan membimbing jemaat supaya rajin beribadah dan melayani, membina dan mengajak jemaat untuk beribadah dan belajar Firman.⁶⁸

8. Apa yang saudara pahami tentang tanggung jawab syamas dalam jabatan gerejawi?

⁶² HS, EW, SM, Wawancara, Februari-Maret 2018.

⁶³ HM, HS, WM, HW, Wawancara, Februari-Maret 2018.

⁶⁴ HW, PM, RM, EW, Wawancara, Februari-Maret 2018.

⁶⁵ HW, WM, EW, SM, Wawancara, Februari-Maret 2018.

⁶⁶ JS, SP, HW, MR, Wawancara, Februari-Maret 2018.

⁶⁷ HS, RM, WM, Wawancara, Februari-Maret 2018.

⁶⁸ HFS, WM, LM, NR, Wawancara, Februari-Maret 2018.

Syamas memiliki tugas dan tanggung jawab atas pelayanan diakonia, juga pengelolaan keuangan, melaksanakan pelayanan diakonia, dan juga mengelola dan memperdayakan sumber dan dana jemaat.⁶⁹

9. Apa yang saudara pahami tentang jabatan sekuler?

Jabatan yang harus dijalani sesuai aturan hukum positif yang berlaku dan bertanggung jawab. Jabatan sekuler adalah berdasar pada keahlian seseorang yang disadangkannya dalam tugas dan tanggung jawabnya.⁷⁰

10. Apa yang saudara pahami tentang perbedaan dari jabatan gerejawi dan jabatan sekuler?

Perbedaannya ada pada tanggung jawab dan jabatan gerejawi bersifat keagamaan sedangkan jabatan sekuler tidak bersifat keagamaan. Perbedaannya adalah yang menjadi obyek atau tempat posisi tersebut dikarenakan jabatan gerejawi berhubungan dengan kepercayaan yang kita percayai sedangkan jabatan sekuler sifatnya keduniawian.⁷¹

11. Bagaimana saudara melaksanakan jabatan gerejawi selama ini?

Melaksanakan jabatan gerejawi selama ini sesuai dengan tugas dan fungsi apa yang dipercayakan Tuhan kepada saya dan pemberian diri, dengan segenap hatimu menopang tugas pelayanan gereja, bersama-sama dengan Pendeta, Guru Agama, Penatua/Syamas yang ada.⁷²

12. Apa yang menjadi kekuatan dalam kepelayanan sebagai pejabat gerejawi ?

Tuhan Allah yang menjadi sumber kekuatan dalam pelayanan dan Tuhan pasti akan melengkapi dan memampukan saya dalam melaksanakan tugas kepelayanan ini serta kepelayanan yang dilakkan oleh pejabat gerejawi bersumber pada Injil dan Tuhan sumber kepelayanan itu.⁷³

13. Bagaimana pengalaman iman saudara dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pejabat gerejawi sekaligus pejabat sekunder?

Pengalaman saya bahwa sangat sulit untuk dijalankan secara bersamaan karena terdapat banyak alasan yang saling bertolak belakang. Ada juga menjawab walaupun berbeda namun dijalani dengan rasa takut akan Tuhan atau menjalani dengan penuh sukacita, sehingga kemuliaan Tuhan teralami melimpah dalam kehidupan.⁷⁴

14. Apa yang menjadi kekuatan saudara dalam menjalani kepelayanan atas jabatan gerejawi sekaligus jabatan sekuler?

Doa dan pengharapan kepada Tuhan dan iman percaya kepada Yesus Kristus atau iman keyakinan kita bahwa apapun yang kita lakukan semua itu Tuhan telah siapkan bagi kita. Tuhan yang tidak pernah meninggalkan umat-Nya yang setia melakukan kehendaknya akan diberkati.⁷⁵

15. Apa yang menjadi kelemahan saudara dalam menjalani kepelayanan atas jabatan gerejawi sekaligus jabatan sekuler?

⁶⁹ HW, MH, RM, EW, Wawancara, Febuari-Maret 2018.

⁷⁰ LM, JA, HS, SM, Wawancara, Febuari-Maret 2018.

⁷¹ WM, RM, PM, Wawancara, Febuari-Maret 2018.

⁷² NR, MR, JS, Wawancara, Febuari-Maret 2018.

⁷³ HW, EW, Wawancara, Febuari-Maret 2018.

⁷⁴ WM, HW HFS, Wawancara, Febuari-Maret 2018.

⁷⁵ HS, HW, HFS, MW, Wawancara, Febuari-Maret 2018.

Menyadari banyak kelemahan dan keterbatasan atau masih terbatas dalam pengetahuan Alkitab atau kelalaian memahami Firman Tuhan dan terkadang terpengaruh oleh keinginan-keinginan duniawi terlebih dalam membagi tugas dan waktu.⁷⁶

16. Bentuk pergumulan apakah yang menghambat saudara dalam melaksanakan jabatan gerejawi?

Masih kurang memahami dan kurang pengetahuan dalam melaksanakan jabatan gerejawi, pergumulan waktu, kesehatan, pergumulan tugas pekerjaan dan pergumulan keluarga yang kurang menopang.⁷⁷

17. Mengapa pergumulan tersebut bisa menghambat saudara dalam melaksanakan tugas jabatan gerejawi?

Belum terbiasa bahkan belum bisa menjangkau tugas secara maksimal dalam jabatan gerejawi dan kurang mengandalkan Tuhan dan lupa bersyukur kepada Tuhan atas setiap berkat-Nya.⁷⁸

18. Pergumulan terberat apakah yang saudara alami dalam melaksanakan jabatan gerejawi sekaligus jabatan sekuler?

Pergumulan di keluarga, pergumulan di jemaat, mengalami sakit dan sewaktu-waktu berdomisili atau tinggal di Ranomea dan ketika rasa malas datang dari dalam diri sendiri dan mengatur waktu, membuat jemaat memahami dan menerima kami apa adanya.⁷⁹

19. Bagaimana saudara mengatasi pergumulan yang ada dalam menjaga kewibawaan gereja?

Meminta hikmat dan akal budi dari Tuhan atau tetap memohon hikmat dari Tuhan, mengandalkan Tuhan atau memohon petunjuk dan meminta hikmat dari Tuhan dengan rajin berdoa, baca Firman Tuhan dan minta Roh Kudus menuntun.⁸⁰

20. Apa yang menjadi harapan saudara dalam kewibawaan pelayan khusus ke depan?

Semoga pelayanan akan lebih baik dan selalu rendah hati dan ada rasa kebersamaan, ada kepedulian, ada semangat, ada sukacita melayani, dan mampu merangkul jemaat serta membantu iman jemaat.⁸¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Penatua dan Syamas tentang kewibawaan gereja sebagai organisatoris dan otoritas Allah

Kewibawaan gereja dipahai oleh penatua dan syamas sebagai bentuk pengakuan yang dihidupi oleh orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus Juruselamat umat manusia. Kewibawaan gereja dalam kepalayanan ketika pelayan khusus mampu melaksanakan apa yang menjadi kehendak Tuhan dan mengikuti berbagai aturan tulisan dalam Alkitab.

⁷⁶ HS, PM, HW, PM, Wawancara, Februari-Maret 2018.

⁷⁷ PM, WM, HFS, EW Wawancara, Februari-Maret 2018.

⁷⁸ RM, SP, SM, Wawancara, Februari-Maret 2018.

⁷⁹ MR, PM, WM, HM, Wawancara, Februari-Maret 2018.

⁸⁰ RM, HS, RR, Wawancara, Februari-Maret 2018.

⁸¹ PM, WM, HFS, Wawancara, Februari-Maret 2018.

Pemahaman Penatua dan Syamas tentang perbedaan antara jabatan gerejawi dan jabatan sekuler

Perbedaan antara jabatan gerejawi dan jabatan sekuler terletak pada tanggung jawab yang dikaitkan dengan suatu kepercayaan atau bersifat keagamaan dari suatu posisi jabatan yang bernilai kerohanian maupun keduniawian. Jabatan gereja adalah jabatan yang ditunjuk atau dipilih oleh Tuhan kepada seseorang yang berbeda dengan jabatan sekuler adalah oleh manusia atau masyarakat.

Pengalaman Penatua dan Syamas dalam melaksanakan jabatan gerejawi yang tampak kewibawaannya

Para Penatua dan Syamas mengakui bahwa pelaksanaan jabatan gerejawi selama ini sesuai dengan tugas dan fungsi sebagaimana dipercayakan Tuhan kepada dirinya dan itu dilakukan melalui pemberina diri segenap hati dan berkeinginan menopang setiap tugas pelayanan gereja bersama-sama dengan Pendeta, Guru Agama, Penatua dan Syamas yang ada.

Pergumulan Dari Penatua dan Syamas yang turut menghambat dalam melaksanakan jabatan gerejawi sebagai bentuk dari kewibawaannya.

Bentuk pergumulan yang menghambat para informan dalam melaksanakan jabatan gerejawi berkaitan dengan kurangnya pengalaman dan pengetahuan tetapi sebagai besar pada pergumulan waktu dan tugas pekerjaan sebagai tugas pokok dan berorientasi pada ekonomi dan kepuasan atas keinginan pribadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Ternyata pemahaman penatua dan syamas tentang kewibawaan gereja sebagai organisatoris dan otoritas Allah memiliki pandangan yang baik dan patut dilakukan sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga jemaat mampu terbangun imannya. Ada juga beberapa pergumulan yang menjadi hambatan dalam melaksanakan jabatan gerejawi sebagai bentuk dari kewibawaannya cenderung pada diri sendiri yang tidak mampu mengatur waktu dan keinginan pribadi dalam mencapai kesuksesan serta kurangnya dukungan dari keluarga dan jemaat terlebih mengalami gangguan kesehatan tetapi ada suatu kesadaran untuk mengubah dirinya dan tugas pelayanan di kemudian hari.

Saran

Sebaiknya ada keseragaman pemahaman dari penatua dan syamas tentang kewibawaan gereja dalam pelayanan dan itu bisa dilakukan dengan adanya kebersamaan berdiskusi bersama. Sebaiknya pergumulan yang menghambat dalam melaksanakan jabatan gerejawi bukanlah suatu alasan yang dijadikannya sebagai beban melainkan ada kesukacitaan dalam pelayanan dan itulah cerminan dari kewibawaan sebagai pemimpin yang melayani dengan penuh ketaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno J. L. Ch, *Jemaat*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2003.
- Abineno J. L. Ch, *Gereja dan Keesaan Gereja*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006.
- Abineno J. L. Ch, *Pokok-Pokok penting Dari Iman Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001.
- Abineno J. L. Ch, *Sekitar Katekese Gerejawi*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008.
- Abineno J. L. Ch, *Penatua, Jabatan dan Pekerjaannya*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002.
- Abineno J. L. Ch, *Roh Kudus dan Pekerjaan-Nya*, Jakarta BPK : Gunung Muli, 2002.
- Ahmadi Abu dan Uhbiyat Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia, 2006.
- Budiarjo Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Brownlee Malcwon, *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2003.
- Boehlke Robert R, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta BPK : Gunung Mulia, 2004.
- Calvin Yohanes, *Institutio : Pengajaran Agama Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008.
- End . Th. Van Den, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001.
- France R. T, *Yesus Sang Radikal*, Jakarta BPK : Gunung Mulia, 2008.
- Gangel Kenneth O, *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*, Malang : Gandum Mas, 2001.
- Heer J. J. de. *Tafsiran Alkitab, Injil Matius*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004.
- Hadiwijono Harun, *Iman Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001.
- Hakh Samuel B, *Gereja dan Negara Dalam Tom Therik & Lintje Pellu (Peny), Imanensi Allah dalam Tiga kajian*, Kupang : Artha Wacana Pres, 2009.
- Jonge Christiaan De & Aritonang J. S, *Apa dan Bagaimana Gereja ? : Pengantar Sejarah Ekleziologi*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007.
- Kieser Bernhard, *Moral Sosial*, Yogyakarta : Kanisius, 2007.
- Kreamer Hendrik, *Theologia Kaum Awam*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005.
- Karepesina Ja''Cuba, *Mitos, Kewibawaan, dan Perilaku Budaya*, Jakarta : Pustaka Grafika Kita, 2008.
- Kartono, Kartini *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Norman Thomas E, *Teks-Teks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009.
- Nasution S, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Niftrik G. C. Van dan Boland B. J, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007.

- Malayu H. dan Hasibuan S. P, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Mundiri, *Logika*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008.
- Molan Beyamin, *Logika : Ilmu dan Seni Berpikir Kritis*, Bandung : Indeks, 2014.
- Mowvley Harry, *Penuntun Kedalam Nubuat Perjanjian Lama*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007.
- Migliore Henry, Robert Stevens, Loudon David, *Perencanaan Strategis dalam Gereja dan Pelayanan*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010.
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mile Mathew B. & Huberman Micheal A, *Qualitative Data Analtsis*, New York : Sage Publications, Inc, 1985.
- Lucado Max, *Diciptakan Untuk Membuat Perbedaan: Jadikan Hidup Kita Lebih Bermakn*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2011.
- Ogden Greg, *Servant Leadership. Chapter in James D. Berkley, Leadership Handbook of Management and Administration*, Manila : Christian Literature Crusade, 1994.
- Perquin-Russen, *Pendidikan Keluarga dan Masalah Kewibawaan*, Bandung : Jenmars, 2002.
- Poespoprodjo W. dan Gilarso T, *Logika Ilmu Menalar*, Bandung : Remaja Karya, 2007.
- Poespoprodjo W, *Logika Scientifika : Pengantar Dialektika dan Ilmu*, Bandung : Pustaka Setia, 2015
- Salam Burhanuddin, *Logika Formal, (Filsafat Berpikir)*, Jakarta : Bina Aksara, 2008.
- Sairin Weinata, *Iman Kristen dan Pergumulan Kekinian*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006.
- Siauwarjaya Afra, *Membangun Gereja Indonesia 1: Model-Model Katekese Umat Indonesia*, Yogyakarta : Kanisius, 2007.
- Saruan J. M, *Eklesiologi*, Tomohon : Penerbit Diakonos, 2005Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Grasindo, 2001.
- Strauch Alexander, *Manakah yang Alkitabiah, Kepenatuaan atau Kependetaan*, Yogyakarta : ANDI, 2006.
- Surachmad Winarno, *Metodologi Penelitian Ilmiah Dasar*, Bandung : Tarsito, 2005.
- Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah – Skripsi – Tesis – Disertasi*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Theissen Henry C, *Teologi Sistematika*, Malang : Gandum Mas, 2007.
- Tidball Derek, *Mengalami Pimpinan Allah Lewat Peristia Allahh dan Supernatural*, Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, 2004.

Tanja Victor I, *Spiritualitas, Pluralitas dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006.

Tomatala Yakob, *Pemimpin yang Handal*, Jakarta : Leadership Foundation, 2006.

Veldhuis Henri, *Kutahu Yang Percaya : Sebuah Penjelasan Tentang Iman Kristen*, Jakarta BPK : Gunung Mulia, 2010.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.

Yudistira Garna, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung : Unpad Press, 2001.

Kamus

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.

Internet

Friedrich Engels, "On Authority", <http://www.marxists.org>